

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan sumber daya alam dan mempunyai beribu-ribu kepulauan dengan keindahan alam dan lautnya. Era globalisasi dan liberalisasi yang mengarah industrialisasi menjadikan bangsa ini mulai melupakan potensi-potensi alam. Hampir di seluruh pelosok negeri terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam, misalnya penebangan besar-besaran di hutan, pencurian kekayaan laut. Alam Indonesia mempunyai potensi wisata yang sangat besar dalam meningkatkan industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan industri individual terbesar di dunia dan penyumbang terbesar bagi pembangunan ekonomi global. Di seluruh dunia, industri yang sangat cepat ini menghasilkan lebih dari 2,5 triliun dollar setiap tahun dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi 112 juta orang lebih (Foster, 1997:XI). Menurut John Naisbitt, pada abad ke – 21 nanti pariwisata akan menjadi Globalization of The World's Largest Industry dengan jumlah kunjungan wisatawan global sebanyak 1.004 juta orang di tahun 2010 dengan jumlah perolehan devisa sebesar US\$ 3,4 triliun. Ditahun 2010 itu kata John Naisbitt, investasi sektor pariwisata akan mencapai kurang lebih 10,7 % dari jumlah permodalan dunia. Investasi sebesar itu akan menyedot sumber daya manusia pariwisata sebanyak 204 juta orang dan kalau ini dapat direalisasikan berarti pada waktunya nanti 1 diantara 9 orang akan bekerja di sektor pariwisata.

Pembangunan pariwisata mempunyai berbagai dampak yaitu dampak ekonomi, sosial budaya, politik dan dampak-dampak lainnya. Dari dampak-dampak tersebut mempunyai pengaruh masing-masing dan bisa bersifat positif maupun negatif. Oleh sebab itu dalam pembangunan pariwisata ini harus memperhatikan segala aspek yang ada khususnya bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata, karena daerah ini memiliki beberapa kekayaan alam yang bisa dijadikan obyek daya tarik wisata. Faktor pendukung lainnya adalah struktur masyarakat di Jawa Timur mayoritas masih bertani dan industri

pariwisata dewasa ini tidak hanya menyediakan permainan-permainan dan pemandangan alam semata karena perkembangan obyek daya tarik wisata kini juga meliputi dari aktivitas pengelolaan yang sifatnya tradisional dan memperlihatkan kelebihan-kelebihan sumber daya manusia Indonesia khususnya Jawa Timur. Sektor pertanian mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai obyek wisata agro sekaligus dapat dipergunakan sebagai sarana promosi hasil pertanian sektor pariwisata penerimaan daerah bahkan negara. Namun demikian pembangunan pariwisata harus disesuaikan dengan upaya pelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus mampu pula ditempatkan sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam upaya pelestarian fungsi dan lingkungan.

Dampak pariwisata yang terjadi baik di mancanegara maupun di Indonesia adalah sebuah konsekuensi dari pembangunan pariwisata. Khususnya dalam mewujudkan program Indonesia visit year 2008. Oleh sebab itu dalam pembangunan pariwisata, menjadi keharusan dalam pemahaman akan dampak-dampak yang akan terjadi. Khususnya dampak sosial dan budaya, karena bangsa ini merupakan bangsa yang padat karya, kaya akan budaya. Jangan sampai demi mewujudkan ambisi pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata, secara langsung ataupun tidak langsung akan menghancurkan budaya bangsa ini. Serta menggadaikan harga diri bangsa ini.

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah riset eksploratori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi atau pencarian secara mendalam melalui situasi tertentu untuk mendapatkan pendalaman dan pemahaman mengenai konsep dampak-dampak sosial budaya dengan adanya kegiatan pariwisata di Agrokusuma batu. Penelitian ini termasuk dalam kategori experience survey, yaitu teknik dari penelitian eksplorasi dimana masing-masing responden yang akan disurvei mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan dampak-dampak sosial budaya ditempat wisata. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel pariwisata yang berkaitan dengan munculnya dampak-dampak pariwisata dengan adanya kegiatan agrowisata. Definisi operasional variabel dari pariwisata adalah bagaimana fenomena dan

keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari sumbernya melalui direct interview kepada para responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dampak-dampak sosial budaya dengan adanya kegiatan pariwisata. Dalam penelitian ini target populasi yang digunakan adalah responden yang pernah merasakan dampak-dampak sosial budaya dengan kegiatan pariwisata di Agrokusuma Batu. Adapun karakteristik populasinya sebagai berikut: masyarakat sekitar obyek wisata, berdomisili di desa sidorejo ngaglik Batu, responden pria maupun wanita yang menjadi tokoh masyarakat, batasan usia minimum 20 tahun, dan masyarakat asli desa Sidorejo Ngaglik Batu. Serta responden yang akan diwawancarai sejumlah tujuh orang. Sampel yang ditetapkan adalah masyarakat sekitar obyek wisata dalam hal ini Agrokusuma Batu. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak tujuh orang. Populasi yang akan diteliti bersifat unidentified (tidak teridentifikasi) dan peluang dari anggota populasi tidak diketahui, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-probability sampling. Sedangkan jenis dari Non-Probability Sampling yang digunakan adalah Judgmental Sampling, dimana peneliti melakukan survey pada calon responden terkait dengan karakteristik populasi yang telah ditetapkan.

Temuan dalam penelitian ini yaitu bukti empiris dari terdapatnya penerapan sepuluh elemen konsep dampak ekonomi dan dampak sosial budaya dengan adanya kegiatan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Sidorejo Ngaglik, Batu. Elemen-elemen tersebut adalah : akibat langsung (kesempatan kerja), akibat tidak langsung (hasil ganda), pekerjaan dan migrasi, peran tradisional wanita, pola konsumsi, siklus sosiologi, pentingnya kerangka sosiologis, perubahan terhadap keramahan, pengasingan dan pembauran, dan benturan kebudayaan. Selain ditemukannya sepuluh elemen tersebut, pada penelitian ini diperoleh temuan baru yang juga menjadi elemen dampak sosial budaya dengan

adanya kegiatan agrowisata di objek penelitian ini, temuan baru ini, yaitu : monopoli kepemilikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dampak-dampak pariwisata dengan adanya kegiatan pariwisata terhadap masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak-dampak pariwisata dengan adanya kegiatan pariwisata terhadap masyarakat Desa Sidorejo Ngaglik Batu baik dampak positif maupun dampak negatif. Dan manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik dan/atau objek yang sama.

